

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	1
BAB I.....	2
PENDAHULUAN	2
A. Analisi Situasi	2
B. Permasalahan Mitra.....	3
BAB II.....	3
METODOLOGI.....	3
A. Solusi yang Ditawarkan	4
B. Target/ Luaran.....	5
BAB III	5
PELAKSANAAN PROGRAM	5
BAB IV	13
PENUTUP	13
Daftar Pustaka.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisi Situasi

Bina Karya Insani adalah sekolah luar biasa yang didirikan oleh sebuah Yayasan yang terdiri dari beberapa orang tenaga pendidik. Resmi berdiri pada tahun 2004 bulan September tanggal 22 dengan no SK Izin Operasional yaitu 425.1/42032. Para pendiri dan pelaksana Yayasan ini bekerja secara sukarela dengan mendedikasikan waktu serta ilmu mereka untuk anak-anak berkebutuhan khusus mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas.

Sekolah memberikan layanan kebutuhan khusus tipe A, B, C, dan C1. Tipe A merupakan penyandang tuna netra, tipe B untuk anak-anak dengan hambatan pendengaran, tipe C dan C1 penyandang tunagrahita atau anak-anak dengan intelegensi di bawah rata-rata dari ringan hingga sedang. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dari pagi yaitu mulai dari pukul 07.00 hingga siang hari pukul 12.00. Materi dasar yang digunakan oleh sekolah luar biasa ini adalah kemandirian dan keterampilan khusus. Prinsip humanis dengan melakukan pendekatan personal pada setiap siswa beserta lingkungan asalnya, hingga anak bisa berinteraksi dan mampu bersosialisasi dengan masyarakat menjadi capaian dari sekolah ini. SLB Bina Karya Insani tidak memungut biaya sekolah dari para muridnya bahkan memberikan layanan antar jemput menggunakan mobil sekolah bagi para siswa dengan alasan konkrit kesusahan berangkat sekolah atau berangkat bersama bapak ibu guru. Pada siswa Sekolah Dasar (SD) setiap bulan membayar iuran sebesar Rp.10.000 (sepuluh ribu rupiah) untuk gizi (makan bersama di sekolah) yang dikelola oleh wali murid.

Saat ini SLB Bina Karya Insani sudah meluluskan beberapa murid yang memiliki keterampilan menjahit dan membuat karya – karya jahit berupa seragam sekolah adik-adik kelas di sekolah dasar. Keterampilan ini juga didukung dengan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain serta mampu menjalankan kebutuhannya secara mandiri. Sekolah Luar Biasa Bina Karya Insani sudah mendapatkan kepercayaan di tengah masyarakatnya, sehingga pihak desa memberikan bangunan kosong tidak terpakai milik desa untuk dijadikan ruang-ruang belajar yang baru.

Adanya Program Kreatifitas Mahasiswa dengan skim Pengabdian kepada Masyarakat, sebagai implementasi mewujudkan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, mendorong adanya usulan ide pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki. Fotografi merupakan salah satu bidang keilmuan seni yang terdapat di Lembaga Insitut

Seni Indonesia Surakarta Fakultas Seni Rupa dan Desain. Program Studi Fotografi juga mendukung adanya program tersebut dengan melatih kepekaan terhadap kondisi lingkungan sekitar untuk bisa menjadi pemecah masalah bagi masyarakat, contohnya di SLB Bina Karya Insani. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung pada pengelola sekolah, SLB Bina Karya Insani secara umum memiliki beberapa persoalan antara lain kekurangan tenaga pengajar dan kurangnya media belajar. Masalah-masalah ini kemudian menjadi bahan bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan keilmuan bidang fotografi yaitu dengan menjadi fasilitator bagi sebagian pengajar dan siswa SLB tingkat tinggi (SMA) untuk bisa mengoperasikan kamera dan membuat karya fotografi. Karya fotografi ini berupa pengambilan objek foto berupa gerakan tangan dan ekspresi wajah sebagai bahasa isyarat. Hasil dari karya-karya foto ini kemudian di cetak dan diperbanyak untuk bisa dijadikan koleksi SLB sebagai media belajar bagi para siswa pemula tingkat dasar.

B. Permasalahan Mitra

Salah satu yang menjadi persoalan bagi para pengajar di tingkat awal adalah materi tentang komunikasi, membaca, menulis dan berhitung. Salah satu contoh pembelajaran pada siswa tipe B yaitu tuna rungu dan tuna wicara guru mengajarkan beberapa materi tentang huruf huruf dan kata kata singkat yang umum digunakan. Para pengajar menggunakan beberapa beberapa media belajar, seperti buku, poster untuk mempermudah penyampaian materi. Penyampaian materi ini tentunya juga membutuhkan media belajar yang representatif seperti buku panduan bahasa isyarat. Buku panduan ini berisi foto foto tangan dan ekspresi objek manusia yang menjelaskan huruf-huruf dan kata kata umum bahasa insyarat. Melalui program pengabdian kepada masyarakat, usulan penelitian ini adalah membuat media pembelajaran berupa buku petunjuk berupa Photobook bahasa isyarat untuk siswa sekolah dasar dengan menjadi fasilitator pelatihan fotografi.

BAB II

METODOLOGI

A. Solusi yang Ditawarkan

Langkah-langkah strategis untuk merealisasikan kegiatan sehingga dampak positif yang diharapkan bagi mitra program pada usulan pembuatan buku panduan bahasa isyarat ini antara lain:

1. Memberikan pelatihan cara mengoperasikan kamera agar mendapatkan foto yang bagus
2. Memberikan pelatihan materi tentang fotografi dasar
3. Memberikan pelatihan tentang Fotografi Potrait menggunakan tekni Motion exposure
4. Memberikan pelatihan layout (tata letak) foto
5. Memberikan pelatihan cetak *photobook*

Beberapa rangkaian pelatihan tersebut diperuntukkan untuk tenaga pengajar, siswa Menengah Atas, dan beberapa alumni yang masih beraktivitas di sekolah. Setelah melalui beberapa rangkaian kegiatan pelatihan akan dilakukan pencetakan *photobook* yang digunakan media belajar atau buku dipertimbangkan antara lain, pihak sekolah, guru-guru pengampu mata pelajaran, siswa angatan atas dan tentunya tim dari lembaga yang terdiri dari mahasiswa dan dosen pendamping melalui program kreativitas mahasiswa Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.

Sebagai metode untuk mencapai target dari program Pengabdian Kepada Masyarakat, maka sistem kerja yang diterapkan dalam pelatihan dan pendampingan pelatihan fotografi ini menggunakan metode partisipatoris. Metode memberikan pertimbangan peran dan posisi antara fasilitator dan peserta pelatihan mendapatkan perhatian secara serius. Meminjam pendekatan yang dilakukan oleh Paulo Freire (2008) yang menyatakan bahwa untuk memperoleh keberhasilan dari proses berbagi pengetahuan melalui kerja partisipatoris, dibutuhkan kesadaran terhadap keseimbangan dalam pembagian peran di antara fasilitator dan peserta pelatihan. Di sini, peran para dosen ISI Surakarta bertindak hanya sebagai fasilitator dan pendamping dari pelatihan Fotografi Potrait dengan teknik Motion Exposure. Proses pelaksanaan pelatihan dilakukan oleh peserta pelatihan secara langsung. Dalam proses ini, peserta diajak untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelatihan dan didampingi pada saat melakukan praktek kerjanya oleh para fasilitator.

Diharapkan dengan model pelatihan dan pendampingan seperti ini, keberlanjutan pembangunan pengetahuan dan pengasahan ketrampilan dari peserta pelatihan, dapat terus terbangun secara mandiri di kemudian hari.

B. Target/ Luaran

Target dan luaran dari kegiatan pelatihan fotografi ini ada adalah bisa menghasilkan laporan hasil kegiatan bagi TIM PKM ISI Surakarta yang bisa dijadikan prototype kegiatan serupa di masa mendatang. Target dan luara lainnya adalah menghasilkan sebuah Photobook produk karya SLB Bina Karya Insani. Buku ini berupa cetak fisik maupun elektronik sehingga bisa dengan mudah langsung dimanfaatkan bagi para murid sebagai media belajar bahasa isyarat di sekolah

BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan melakukan Pelatihan Pembuatan Photobook Bahasa Isyarat di Sekolah Luar Biasa Bina Karya Insani dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan dalam kurun waktu kurang lebih 5 bulan yaitu mulai bulan Juli hingga November. Tempat dan lokasi pelaksanaan pelatihan ini adalah di SLB Bina Karya Insani yaitu di Jalan Flamboyan, Tegal Arung, Cangakan Karanganyar, Surakarta, Jawa Tengah. Proses pelaksanaan pelatihan melibatkan beberapa Narasumber. Antara lain narasumber di bidang Fotografi dan Narasumber di bidang Desain Grafis, selain 2 narasumber bidang keilmuan seni rupa di atas, tim juga membutuhkan tenaga alih bahasa isyarat, untuk mempermudah komunikasi tim dengan peserta yang sebagian merupakan Tuna Rungu. Adapun time line pelaksanaan kegiatan pelatihan bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Nama Kegiatan	Waktu	Lokasi
1.	Koordinasi dengan Kepala Sekolah	17 Juli 2022	Rumah Kepala Sekolah
2.	Koordinasi dengan Tim Dosen	20 Juli 2022	Kampus 2 ISI Surakarta
3.	Koordinasi dengan Tim Mahasiswa	25 Juli 2022	Kampus 2 ISI Surakarta
4.	Koordinasi dengan Pihak Sekolah	17 Agustus 2022	SLB Bina Karya Insani
5.	Permbelanjaan alat yang dibutuhkan	25 Agustus 2022	Online

6.	Koordinasi Tim Dosen dengan Mahasiswa	30 Agustus 2022	Kampus 2 ISI Surakarta
7.	Pelaksanaan Pertama Palatihan	2 September 2022	SLB Bina Karya Insani
8.	Pelaksanaan Kedua Pelatihan	10 September 2022	SLB Bina Karya Insani
9.	Pelaksanaan Ketiga Pelatihan	15 September 2022	SLB Bina Karya Insani
10.	Pelaksanaan Keempat Pelatihan	20 September 2022	SLB Bina Karya Insani
11.	Kegiatan Editing Foto	1 Oktober 2022	Kampus 2 ISI Surakarta
12.	Kegiatan Editing Foto	5 Oktober 2022	Kampus 2 ISI Surakarta
13.	Kegiatan Editing foto	10 Oktober 2022	Kampus 2 ISI Surakarta
14.	Kegiatan Penyusunan Laporan	1 November 2022	Kampus 2 ISI Surakarta
15.	Penyusun Laporan	5 Novemer 2022	Kampus 2 ISI Surakarta

Program pelatihan dilakukan dengan bebeapa tahapan, antara lain:

1. Koordinasi dengan pihak sekolah terkait dengan kebutuhan sekolah
Koordinasi dengan pihak Sekolah Luar Biasa Bina Karya Insani adalah tentang kebutuhan media belajar berupa buku mahasa insyarat untuk anak anak sekolah dasar pada tipe B yaitu tuna rungu. Dari hasil koordinasi tim dengan sekolah adalah materi pelatihan berupa pendikumentasian bahasa insyarat dengan kelompok kosa kata di bawah ini:

Jenis kosakata	Sekolah	Kata sifat	Ekspresi	Keluarga
----------------	---------	------------	----------	----------

Nama Kata	Sekolah	Baik hati	Senang	Ayah
	Guru	Pandai	Sedih	Ibu
	Murid	Bodoh	Malu	Adik
	Seragam	Sombong	Menangis	Kakak
	Kelas	Ceria	Enak	Om
	Perpustakaan	Nakal	Oke	Tante
	Belajar	Sabar	Takut	Keponakan
	Tes	Lucu	Termenung	Anak-anak
	Ujian	Jahat	Diam	Nenek
	Membaca	Ramai	Mengantuk	Kakek
	Menulis	Baik hati	Menguap	
	Anak anak	Bosan	Sehat	
	Teman		Sakit	
			Lapar	
			Kenyang	
			Gemuk	
			Kurus	
			Dingin	
			Panas	
			Cinta	
			Bisa	
			Benci	
			Cantik	
			Ganteng	
			Tua	
			Muda	
			Kesal	

2. Membentuk Tim

Pembentukan tim kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di lingkungan SLB Bina Karya Insani terdiri dari beberapa kategori, pertama menyampaikan materi tentang fotografi dan mengoperasikan kamera, kedua adalah pendamping untuk peserta pelatihan, pemandu atau alih bahasa, dan yang terakhir model. Model dari pelatihan ini adalah siswa dan alumni SLB Bina Karya Insani, pemandu dilakukan oleh tim, alih bahasa dari tim dan dari sekolah, sedangkan narasumber penyampai materi dari tim.

3. Koordinasi teknis pelaksanaan dengan Tim

Dari hasil koordinasi dengan beberapa orang dalam satu tim ini, menghasilkan ide gagasan bentuk dari buku yang akan dibuat. Buku akan menampilkan foto yang mengimplementasikan sebuah pergerakan.

4. Pemotretan Model dengan teknik exposure

Selain menggunakan teknik portrait yaitu wajah dan ekspresi dari model bisa terekam oleh kamera, tim juga menggunakan metode pemotretan motion exposure. Sebuah teknik dasar fotografi dimana kamera di letakkan pada tripod agar tidak bergerak kemudian melakukan exposure yang lambat seperti 10 detik, 30 detik, 1 menit atau mungkin lebih lama. Mengambil foto long exposure membutuhkan beberapa alat utama yaitu filter nd (neutral density). Filter tersebut fungsinya untuk menurunkan beberapa stop cahaya yang masuk dalam kamera.

Adapun beberapa tahapan teknik pada pemotretan exposure antara lain di bawah ini:

1. Gunakan iso terendah yang ada di kamera anda. Umumnya kamera memiliki iso 100.
2. Gunakan bukaan diafragma dengan bukaan kecil mulai dari f/11, f/16, mentok di f/22. Favorit saya di f/11 karena rata-rata lensa memiliki ketajaman yang maksimal pada bukaan ini.
3. Gunakan file raw, dengan opsi tambahan jpg fine, atau high.
4. Matikan mode long exposure noise reduction pada kamera anda.
5. Sekarang komposisikan foto anda. Tentukan subjek utama. Subjek utama harus terlihat stand out. Jangan biarkan objek lain mendominasi di foto anda.
6. Lakukan 1 shot normal. Ini sebagai acuan anda dalam menentukan speed yang akan digunakan nantinya. Misalnya anda mendapatkan exposure 1/60, f/11, dan iso 100
7. Pasang filter nd yang anda miliki. Filter nd dengan tipe square akan lebih memudahkan daripada filter nd ulir. Misalnya anda menggunakan filter nd 1000 yang bisa menurunkan exposure sampai 10 stop.
8. Hitung speed yang digunakan. Dengan data exposure yang didapatkan di atas, mari kita hitung speed yang akan digunakan pada setting kamera mode long exposure. Dengan speed 1/60, anda memiliki nd dengan penurunan 10 stop maka cara menghitung kecepatannya adalah seperti ini. Setiap penurunan satu stop angkanya tinggal dikali 2 atau setengah dari angka sebelumnya.

SHUTTER SPEED



1/60, 1/30, 1/15, 1/8, 1/4, 1/2, 1'', 2'', 4'', 8'', 15''.

5. Penyusunan beberapa foto

Tahap selanjutnya setelah melakukan pemotretan dengan teknik exposure adalah dengan menyusun beberapa foto itu untuk menjadi satu gambar yang merepresentasikan beberapa pergerakan. Pergerakan itu berupa pergerakan tangan dan ekspresi wajah.

6. Pemberian keterangan foto

Tahap ini merupakan tahap finishing agar foto yang exposure itu memiliki arti kata tertentu.



Acara Pembukaan Kegiatan Pelatihan



Alih Bahasa Isyarat di depan Forum



Kegiatan Pembukaan Kegiatan Pelatihan



Kegiatan Pemotretan Siswa Tuna Rungu SLB Bina Karya Insani



Kegiatan Pemotretan dan Paltihan Fotografi di SLB Bina Karya Insani



Koordinasi Peneliti dengan Pihak Sekolah (Kepala Sekolah dan Guru Pengampu)



Poster Kegiatan Pembukaan Pelatihan

BAB IV

PENUTUP

a. Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada Sekolah Luar Biasa Bina Karya Insani Karanganyar merupakan salah satu usaha kerjasama lembaga dengan mitra yang mana peran lembaga pendidikan tinggi yaitu bidang fotografi bisa memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat yaitu SLB Bina Karya Insani. Kontribusi yang diberikan adalah dengan membantu menyelesaikan sebagian yang menjadi permasalahan mitra, yakni pengadaan media belajar berupa buku foto(photo book) yang berisi tentang bahasa isyarat untuk anak sekolah dasar.

b. Saran

Saran dari program pengabdian ini adalah agar nantinya buku ini juga bisa dilengkapi dengan barcode yang bisa di scan untuk bisa ditampilkan melalui smartphone, sehingga semakin mempermudah siswa untuk membaca dan mempelajarinya.